

PEMERIKSAANNYA APA SAJA ?

-Endoskopi

Teropong menggunakan kamera untuk identifikasi kanker

-Biopsi

Mengambil sebagian kecil kanker untuk pemeriksaan histopatologi

-CT Scan nasofaring

Pemeriksaan radiologis untuk melihat kanker dan perluasannya



APA AJA PENYEBABNYA ?

- Sering makan makanan yang mengandung bahan pengawet,
- Sering mengkonsumsi makanan dan minuman panas serta alkohol,
- Sering menghisap asap knalpot, asap rokok ataupun zat-zat kimia berbahaya (seperti alkali dan bensin)

BAGAIMANA PENGOBATANNYA ?

Radiasi (penyinaran)

Terapi ini dapat merusak dengan cepat sel-sel kanker yang tumbuh. Terapi ini dilakukan selama 5-7 minggu.

Kemoterapi

Terapi dengan menggunakan bantuan obat-obatan. Terapi ini bekerja dengan cara mereduksi sel-sel kanker yang ada, namun adakalanya sel-sel yang sehat (tidak terkena kanker) juga tereduksi. Efek samping dari terapi ini adalah: rambut rontok, mual, lemas (seperti kehilangan tenaga). Efek samping yang timbul tergantung pada jenis obat yang diberikan.



KANKER NASOFARING



RSUP dr. KARIADI

Jl. Dr. Sutomo No. 16 Semarang 50244

Fax. 024 - 8318617 | Telp. 024 - 8413476

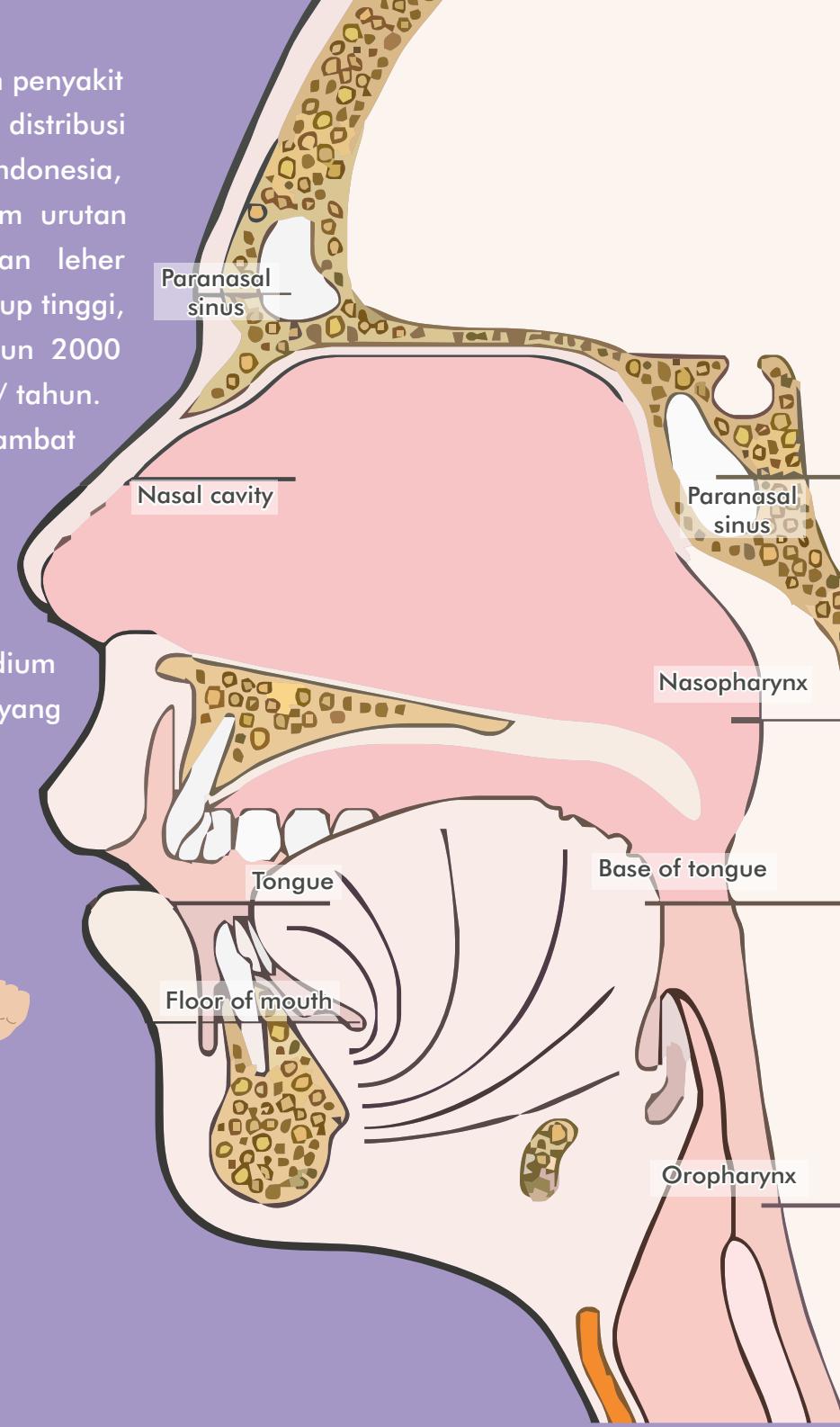
Call Center : 024 - 8450800

SMS Pengaduan : 0888 650 9262

email: humas_rskariadi@yahoo.co.id

Website : www.rskariadi.co.id

Kanker nasofaring merupakan penyakit keganasan yang mempunyai distribusi endemik di seluruh dunia. Di Indonesia, tumor ganas ini termasuk dalam urutan pertama keganasan kepala dan leher dengan angka insidensi di tahun 2000 adalah 5.4/100.000 penduduk/ tahun. Sayangnya, kanker ini sering terlambat terdeteksi karena letaknya yang tersembunyi dan gejala pada stadium awal sangat tidak khas, sehingga umumnya penderita datang berobat sudah dalam stadium lanjut dan mempunyai prognosis yang buruk.



Apa itu Kanker Nasofaring ?

Tumor ganas yang bermula di daerah nasofaring, yaitu daerah bagian atas tenggorokan, di belakang hidung.

Ciri - cirinya

1. Hidung sering mimisan atau sering tersumbat seperti pilek yang tak kunjung membaik
2. Telinga berdengung, gemrebeg, kurang pendengaran
3. Melihat dobel atau kabur, mata juling
4. Gejala penjalaran berupa benjolan di kelenjar getah bening daerah leher
5. Gejala penyebaran ke otak berupa nyeri kepala, sulit telan

